

Pengaruh Financial Distress, Solvabilitas, Kompleksitas Perusahaan, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Kontrol

Tiara Saras Wati¹, Sri Opti²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Universitas Trilogi

e-mail: tiarasaraswati96@gmail.com

Abstrak

Studi ini dilakukan bertujuan mengetahui pengaruh *financial distress*, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, serta komite audit dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap audit delay. Data yang digunakan ialah data sekunder. Objek yang dijadikan populasi dalam studi ini ialah perusahaan pariwisata, hotel, serta restoran yang telah *listing* di BEI tahun 2019-2021. Sampel dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Penarikan sampel dengan cara *purposive sampling*. Ditemukan sebanyak 57 perusahaan yang dapat dijadikan sampel. Model analisis regresi berganda. Hasilnya ditemukan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*, kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*, komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Kata kunci: *Financial Distress; Komite Audit; Kompleksitas perusahaan; Solvabilitas; Ukuran Perusahaan.*

Abstract

This study was conducted to determine the effect of financial distress, solvency, company complexity, and audit committee with company size as the control variable on audit delay. The data used is secondary data. The objects used as the population in this study are tourism, hotel and restaurant companies that have been listed on the IDX in 2019-2021. Samples are selected based on certain criteria. Sample withdrawal by purposive sampling. There were 57 companies that could be sampled. Multiple regression analysis model. The results found that financial distress has no significant effect on audit delay, solvency has a significant positive effect on audit delay, company complexity has a significant negative effect on audit delay, audit committee has no significant effect on audit delay, company size as a control variable has a negative effect on audit delay.

Keywords : *Financial Distress; Solvency; Company Complexity; Audit Committee; Company Size*

PENDAHULUAN

Perusahaan yang usahanya sudah didaftarkan di BEI akan menyebabkan terjadinya perkembangan yang pesat. Semua badan usaha yang sudah *listing* ini berkewajiban memberitahukan kepada Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan yang fungsinya saat ini telah diambil alih oleh Otoritas Jasa Keuangan. Disebutkan bahwa tujuan pembuatan laporan keuangan digunakan oleh pemangku kepentingan, khususnya investor, kreditor, manajemen pemerintah, dan masyarakat yang nantinya dapat menggunakannya untuk pengambilan keputusan jangka panjang. Hal ini membuat perusahaan pada sektor pariwisata, hotel, dan restoran menjadi lebih perhatian pada laporan

keuangan karena pada sektor tersebut memiliki peran penting dalam penerimaan devisa negara sehingga membuat sektor tersebut harus ditingkatkan dan diperluas dengan meningkatkan investasi. Keberadaan laporan keuangan menjadi informasi penting bagi perusahaan karena pelaporan keuangan yang tepat waktu dapat membuat investor terhindar dari ketidakakuratan informasi. Namun, pada kenyataannya masih banyak perusahaan yang berasal dari sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya, terutama pada saat pandemi covid-19.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan yang Terlambat Melakukan Publikasi Laporan Keuangan

Laporan keuangan per 31 Desember	Tanggal penyajian laporan keuangan	Jumlah Perusahaan Terlambat	Persentase (%)
2019	31 Mei 2020	4	8%
2020	31 Mei 2021	16	35%
2021	31 Mei 2022	5	11%

Sumber data: BEI yang diolah

Di masa pandemi covid -19 perusahaan pada industri pariwisata, hotel, restaurant banyak mengalami keterlambatan dalam pelaporan laporan keuangan. Pada tabel 1 perusahaan pariwisata, hotel, serta restoran mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan. Pada 2019 ada sekitar 4 perusahaan atau sekitar 8%, sedangkan pada tahun 2020 terdapat sekitar 35% perusahaan dan tahun 2021 sekitar 11% perusahaan yang mengalami keterlambatan pelaporan laporan keuangan.

Tidak sedikit perusahaan di industri tersebut pada periode 2019-2021 yang terlambat melakukan pelaporan laporan keuangan dikarenakan adanya penurunan pengunjung. sektor pariwisata pada april 2020 mengalami penurunan sebesar 87% daripada april 2019. Sedangkan pada sektor perhotelan tingkat penghunian kamar mengalami penurunan hingga 41% dan membuat sektor perhotelan kehilangan potensi pendapatan. Hal ini mengindikasikan adanya *financial distress*. Keterpurukan keuangan membuat auditor mengambil lebih banyak waktu dalam pemeriksaan laporan keuangan yang menyebabkan proses audit berkepanjangan sehingga berakhir dengan *audit delay*.

Berdasarkan penjelasan terkait sektor pariwisata, hotel, dan restoran pergerakan utamanya berasal dari mobilisasi masyarakat. Sementara, pada tahun 2020 pemerintah menetapkan pembatasan mobilisasi akibat covid-19. Hal ini membuat bidang pariwisata, hotel, restoran mengalami penurunan laba dan membuat perusahaan memiliki banyak pinjaman untuk menjalankan operasional bisnis. Hal ini membuat angka solvabilitas semakin tinggi sehingga perusahaan sulit untuk membayarkan hutangnya. Adanya permasalahan yang menyangkut kondisi keuangan perusahaan membuat citra perusahaan dimata publik buruk, untuk menghindari berita buruk maka manajemen biasanya melakukan penundaan pelaporan laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan sektor tersebut memiliki entitas yang cukup banyak. Pada setiap perusahaan memiliki jumlah komite audit sesuai dengan kebutuhan perusahaan atau minimal 3 orang komite audit. Pada PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk sektor pariwisata, hotel, dan restoran memiliki jumlah komite audit 3 orang tetapi mengalami audit delay hingga lebih dari 120 hari. Sedangkan, PT. Dafam Property Indonesia Tbk tahun 2019 dan 2020 memiliki jumlah komite audit 4 orang mengalami audit delay hanya sekitar 100 hari. Hal ini mengindikasi bahwa kuantitas komite audit suatu perusahaan terbilang banyak maka akan memperpendek waktu audit delay suatu perusahaan.

Studi ini menggunakan variabel kontrol ukuran perusahaan yang berfungsi agar biasanya perhitungan hasil penelitian memperoleh hasil model empiris yang baik dan lengkap. Ukuran perusahaan ini digunakan untuk mengontrol perusahaan dalam melakukan

atau tidak melakukan audit delay. Ukuran perusahaan digunakan karena perusahaan besar cenderung bercitra baik di mata publik.

METODE

Perusahaan yang sudah *listing* di BEI berkewajiban melaporkan laporan keuangan tahunannya. Dengan demikian, populasi yang digunakan ialah perusahaan bidang pariwisata, hotel, serta restoran yang *listing* pada BEI. Pemilihan sampel dilakukan dengan mengikuti sejumlah kriteria. Sampel diambil dengan cara *purposive sampling*. Data didapatkan melalui laporan keuangan yang telah terpublikasi.

Berikut kriteria sampel yang telah ditentukan.

Tabel 2 Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang terdaftar di BEI pada jangka waktu 2019-2021	45
2.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang tidak terdaftar secara berturut-turut di BEI pada jangka waktu 2019-2021	(11)
3.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang tidak menyajikan laporan keuangan dan laporan tahunan pada jangka waktu 2019-2020	(5)
4.	Perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam menyajikan laporan keuangannya.	(0)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel penelitian		29
Jumlah periode penelitian (2019-2021)		3
Jumlah sampel sebelum outlier		87
Jumlah sampel yang dikecualikan karena outlier		(30)
Jumlah sampel setelah di outlier		57

Objek dari penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pariwisata, hotel, serta restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019 sampai 2021. Kriterianya ialah perusahaan di sektor tersebut yang *listing di BEI*. Didapatkan sebanyak 19 perusahaan memenuhi kriteria. Data sekunder didapat dari laporan keuangan auditan serta laporan tahunan pada perusahaan sektor pariwisata, hotel, dan restoran kurun waktu 2019-2021. Dalam kurun waktu tersebut, diperoleh 19 perusahaan atau sama dengan 57 sampel.

Model Penelitian

Studi ini menggunakan analisis regresi berganda. Ini ialah suatu model yang digunakan untuk mengetahui keterkaitan dan sejauh mana pengaruh variabel bebas untuk variabel terikat (Ghozali, 2018). Rumus untuk menghitungnya ialah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Audit Delay

α = Konstanta

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

X_1 = Financial Distress

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Kompleksitas Perusahaan

X_4 = Komite Audit

X_5 = Ukuran Perusahaan

ε = Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskripsi
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Financial Distress	57	-2,503	19,299	4,62282	4,852356
Solvabilitas	57	,054	11,097	0,82044	1,538884
Kompleksitas Perusahaan	57	0	26	8,26	7,754
Komite Audit	57	3	4	3,04	,186
Ukuran Perusahaan	57	20,941	31,062	26,19640	2,602903
Audit delay	57	17	329	118,74	50,102
Valid N (listwise)	57				

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat pengelompokan data penelitian yang diperoleh antara lain:

1. Variabel *financial distress* memiliki rerata 4,62 dengan nilai standar deviasi 4,852 dan nilai minimum serta maksimum masing-masing -2,50 dan 19,29.
2. Variabel solvabilitas memiliki rerata 0,82 serta nilai standar deviasi 1,53. Nilai maksimum serta minimumnya masing-masing 0,054 dan 11,09.
3. Variabel kompleksitas perusahaan memiliki rerata 8,26 dan standar deviasi 7,75. Nilai minimum serta maksimumnya masing-masing 0 dan 26.
4. Variabel komite audit mempunyai rerata 3,04 serta standar deviasi 0,18. Nilai minimum serta maksimumnya masing-masing 3 dan 4.
5. Variabel ukuran perusahaan memiliki rerata 26,19 serta standar deviasi 2,60. Nilai minimum 20,94 dan nilai maksimum 31,06.
6. Variabel dependen audit delay memiliki rerata 118,74 serta standar deviasi 50,10. Nilai minimum 17 dan nilai maksimum 329.

Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018, hal.111), pengujian ini berguna dalam melihat pendistribusian variabel. Dilakukan dalam melihat apakah variabelnya terdistribusi normal ataupun tidak. Pengujian ini menggunakan pengujian *one sample Kolmogorov-Smirnov*. Berikut ditampilkan hasil dari uji normalitas.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		57
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000

	Std. Deviation	30.47619729
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.060
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^c

Ditampilkan dalam Tabel 4.4 dimana hasil Asymp.sig. (2-tailed) ialah 0,200. Angka ini telah melampaui taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, kesimpulannya ialah residual telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Financial Distress(X1)	.956	1.047
Solvabilitas (X2)	.765	1.307
Kompleksitas Perusahaan(X3)	.958	1.043
Komite Audit(X4)	.875	1.143
Ukuran Perusahaan(X5)	.889	1.124

Berdasarkan Tabel 4, menampilkan nilai *tolerance* dari semua variabel bebas $> 0,10$. Begitu juga dengan yang ditunjukkan pada nilai VIF < 10 . Artinya, tak terdapat multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Nilai Durbin Watson

Batas Bawah	Durbin-Watson	Batas Atas
1,7675(dU)	2,034	2,2325(4-dU)

Hasil di atas menunjukkan DW = 2,034. Nilai tersebut berada di antara dU dan 4-dU. Artinya, model tersebut terbebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Uji Heteroskedastisitas

Variabel Bebas	Sig. Rank Spearman	Keterangan
Financial distress (X1)	0,802	non heteroskedastisitas
Solvabilitas (X2)	0,714	non heteroskedastisitas
Kompleksitas Perusahaan (X3)	0,945	non heteroskedastisitas
Komite Audit (X4)	0,966	non heteroskedastisitas
Ukuran Perusahaan (X5)	0,602	non heteroskedastisitas

Dari hasil Uji Rank Spearman diketahui tingkat signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$. Angka Ini mengindikasikan model tersebut terbebas dari heteroskedastisitas. Dengan kata lain, telah terpenuhi asumsi non heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	240,912	83,323			2,891	,006
Financial Distress	,873	,483	,209		1,808	,077
Solvabilitas	10,932	4,634	,305		2,359	,022
Kompleksitas Perusahaan	-1,144	,446	-,296		2,565	,013
Komite Audit	-10,113	24,574	,050		-,412	,682
Ukuran Perusahaan	-4,198	1,738	-,289		2,415	,019

a. Dependent Variable: Audit Delay

Dari hasil pengolahan oleh SPSS diketahui model persamaan regresi linear berganda dan hasil analisisnya sebagai berikut:

$$Y = 240,912 + 0,873X_1 + 10,932X_2 - 1,144X_3 - 10,113X_4 - 4,198X_5 + e$$

1. Konstan (a)
Nilai konstantanya (a) ialah 240,912. Apabila seluruh variabel independennya 0 maka *audit delay* meningkat sebanyak 240,912 hari atau 241 hari.
2. Koefisien X_1
Nilai koefisien regresi *financial distress* (Z-Score) 0,873 dan bertanda positif, memiliki arti bahwa hubungan yang searah antara *financial distress* dan *audit delay* perusahaan. Keadaan ini menunjukkan apabila *financial distress* meningkat maka *audit delay* perusahaan juga meningkat 0,873.
3. Koefisien X_2
Nilai koefisien regresi variabel Solvabilitas (DER) ialah 10,932 serta bertanda positif, memiliki arti adanya hubungan searah pada solvabilitas dan *audit delay* perusahaan. Keadaan ini menunjukkan apabila solvabilitas meningkat maka *audit delay* perusahaan akan meningkat sebesar 10,932.
4. Koefisien X_3
Nilai koefisien regresi variabel Kompleksitas Perusahaan (Jumlah Anaka perusahaan) sebesar -1,144 dan bertanda negatif, memiliki arti adanya hubungan berlawanan arah pada kompleksitas perusahaan dengan *audit delay* perusahaan. Keadaan ini menunjukkan jika kompleksitas perusahaan meningkat maka tingkat *audit delay* perusahaan akan menurun sebesar 1,144.
5. Koefisien X_4
Nilai koefisien regresi variabel Komite Audit (jumlah komite audit) ialah -10,113 dan bertanda negatif, memiliki arti adanya hubungan berlawanan arah. Keadaan ini menunjukkan apabila komite audit bertambah maka tingkat *audit delay* perusahaan menurun 10,113.
6. Koefisien X_5
Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) ialah -4,198 dan bertanda negatif, memiliki arti adanya hubungan berlawanan arah. Keadaan ini menunjukkan apabila ukuran perusahaan bertambah besar maka tingkat *audit delay* mengalami penurunan 4,198.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 8. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.591 ^a	,349	,285	31,935

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Kompleksitas Perusahaan, Komite Audit, Solvabilitas

Nilai yang ditunjukkan R² ialah 0,349. Artinya, pengaruh variabel kontrol *financial distress* (Z-Score), solvabilitas (DER), kompleksitas perusahaan (Jumlah Anak perusahaan), komite audit (Jumlah Komite Audit), ukuran perusahaan (Ln Total Aset) terhadap *audit delay* (Y) di Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran pada tahun 2019 - 2021 ialah 34,9%. Sementara sisanya (65,1%) dipengaruhi variabel lain diluar studi ini.

Uji F

Tabel 9. Uji F ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	27871,419	5	5574,284	5,466	.000 ^b
Residual	52012,722	51	1019,857		
Total	79884,140	56			

a. Dependent Variable: Audit Delay

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Financial Distress, Kompleksitas Perusahaan, Komite Audit, Solvabilitas

Berdasarkan hasil pada Tabel 7, Nilai F hitungnya ialah 5,466 dengan nilai signifikansi 0,000. Sehingga, F hitung 5,466 > F tabel (k,n-k-1; α) = 2,40. Nilai signifikansinya 0,000 < 0,05. Sehingga ditemukan hasil yakni *financial distress*, solvabilitas, kompleksitas perusahaan, komite audit, serta ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay* di perusahaan bidang pariwisata, hotel, dan restoran periode 2019-2021.

Uji T

Uji T dilakukan guna mengetahui pengaruh dari tiap-tiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya secara signifikan (Ghozali, 2018, hal. 152). Cara melakukan pengujiannya ialah membandingkan t hitung serta t tabel pada derajat kepercayaan 0,05. Apabila nilai yang ditunjukkan adalah T hitung > T tabel dan nilai signifikansi uji T < 0,05, artinya terdapat pengaruh signifikan yang ditimbulkan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian ini disajikan di Tabel 10.

Tabel 10. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	240,912	83,323		2,891	,006
	Financial Distress	,873	,483	,209	1,808	,077
	Solvabilitas	10,932	4,634	,305	2,359	,022

Kompleksitas Perusahaan	-1.144	,446	-,296	-	2,565	,013
Komite Audit	-10,113	24,574	,050	-	-,412	,682
Ukuran Perusahaan	-4,198	1,738	-,289	-	2,415	,019

a. Dependent Variable: Audit Delay

Berdasarkan Tabel 10, akan diuraikan variabel bebas yang diuji pengaruhnya untuk variabel terikat dibawah ini:

Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Audit Delay*

Variabel *Financial distress* (X1) memiliki t hitung = 1,808. Sementara itu, nilai signifikansinya ialah 0,077. Artinya, t hitung (1,808) < t tabel (2,008). Nilai signifikansi financial distress ialah 0,077. Nilai ini melampaui taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Keadaan ini memiliki arti bahwa variabel *financial distress* tak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* 2019 - 2021. Dengan demikian, H_1 ditolak.

Penelitian ini menemukan hasil yang sama dengan studi sebelumnya dari (Sjahrussin & Jannah, 2021) dan (Syofiana et al., 2018) yang menunjukkan tidak berpengaruh signifikan antara *financial distress* terhadap *audit delay*. Dikarenakan sebagian besar sampel perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat, bisa dilihat pada analisis deskripsi dimana nilai Z-Score memiliki rata-rata 4,622 yang mana berada pada zona aman. Hal ini juga disebabkan karena sampel perusahaan termasuk perusahaan *listing* dan memperoleh pengawasan dari investor, pasar modal, serta lembaga pemerintah. Diungkapkan bahwa perusahaan dengan Z-Score tinggi atau rendah sama-sama mempunyai kesempatan menyelesaikan pelaporan keuangannya sesuai waktu yang sudah ditetapkan. Hasil ini tidak selaras dengan studi (Anggraini & Praptiningsi, 2020), (Venda, 2020), dan (Khamisah et al., 2021), dimana dinyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap *Audit Delay*

Variabel Solvabilitas (X2), memiliki t hitung = 2,359. Sementara itu, nilai signifikansinya ialah 0,022. Artinya, t hitung (2,359) > t tabel (2,008). Kemudian, nilai signifikansi solvabilitas ialah 0,022. Nilai ini < taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Keadaan ini memiliki arti bahwa variabel solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021. Dengan demikian, hasilnya ialah H_2 diterima.

Studi ini menemukan hasil yang selaras dengan studi (Machmuddah et al., 2020) dan (Venda, 2020), dinyatakan adanya pengaruh positif solvabilitas terhadap *audit delay*. Perusahaan yang memiliki hutang banyak cenderung diperkirakan akan mengalami kerugian. Risiko ini dianggap sebagai berita buruk. Akhirnya, perusahaan melakukan penundaan dalam pelaporan laporan keuangannya. Hasil sebaliknya ditemui dalam penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari (Devina, 2019) dan (Eksandy, 2017) dimana solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel Kompleksitas Perusahaan (X4), memiliki t hitung = 1,808. Sementara itu, nilai signifikansinya ialah 0,013. Artinya, t hitung (-2,565) > t tabel (2,008). Kemudian, nilai signifikansi kompleksitas perusahaan ialah 0,013. Nilai ini < taraf signifikan $\alpha = 0,05$, serta nilai koefisien regresi (b) sebesar -1,144. Keadaan ini memiliki arti bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh positif terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021. Dengan demikian, hasilnya ialah H_3 ditolak.

Penelitian ini menemukan hasil yang selaras dengan (Tricia & Apriwenni, 2018), bahwa kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*. Dari hasil ini maka dikatakan kian kompleks perusahaan atau banyaknya anak perusahaan dapat mempercepat *audit delay*. Dikarenakan perusahaan tersebut sistemnya lebih efektif atau sistem pengendaliannya baik sehingga tidak memakan waktu terlalu lama untuk menyelesaikan proses pengauditan laporan keuangan sehingga hal ini dapat mempercepat *audit delay*. Hal ini tidak sejalan dengan studi (Utami & Nazar, 2021) dan (Wiratmaja, 2018), yakni kompleksitas perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Variabel Komite Audit (X4), memiliki t hitung = -0,412. Sementara itu, nilai signifikansinya ialah 0,682. Artinya, t hitung (-0,412) < t tabel (2,008). Kemudian, nilai signifikansi solvabilitas ialah 0,682. Nilai ini melampaui taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Keadaan ini memiliki arti bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021. Dengan demikian, hasilnya ialah H_4 ditolak.

Penelitian ini menemukan hasil yang selaras dengan (Saputra & Hari Stiawan, 2022) dan (Anggraini & Praptiningsih, 2022), bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Keadaan ini diperjelas dengan peran komite audit yang berada dalam lingkup untuk menentukan auditor independen dalam melaksanakan audit untuk memastikan pengauditan dilakukan dengan standarnya. Sementara itu, komite audit tak berperan langsung dalam menyelesaikan audit. Akibatnya, keberadaannya tak terpengaruh oleh kecepatan penyampaian laporan audit. Temuan ini tak sejalan dengan hasil studi (Eksandy, 2017) dan (Ulfa & Ardiana, 2021), yaitu komite audit berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Variabel kuran Perusahaan (X5), memiliki t hitung = -2,419. Sementara itu, nilai signifikansinya ialah 0,018. Artinya, t hitung (-2,419) > t tabel (2,008). Kemudian nilai signifikansi ukuran perusahaan ialah 0,018. Nilai ini < taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Keadaan ini memiliki arti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021. Dengan demikian, hasilnya ialah H_5 diterima.

Penelitian ini menemukan hasil yang selaras dengan (Devina, 2019), bahwa ukuran perusahaan berdampak signifikan negatif terhadap *audit delay*. Alasannya ialah investor serta pemangku kepentingan lainnya mengawasi dengan ketat, sehingga manajemen berada di bawah tekanan untuk menjaga agar tidak adanya penundaan laporan keuangannya. Tak hanya itu, adanya sistem pengembangan internal yang kuat lebih mempermudah auditor untuk mengurangi risiko perusahaan yang diaudit dengan tujuan untuk pengumpulan bukti auditnya sehingga tidak memakan waktu banyak. Temuan ini memiliki hasil berbeda dengan studi (Eksandy, 2017) dan (Machmuddah et al., 2020), bahwa perusahaan kecil maupun besar tidak dapat mempengaruhi *audit delay*.

SIMPULAN

Dari pengujian hipotesis serta pembahasannya maka kesimpulannya, yaitu:

1. Variabel *financial distress* yang diproksikan dengan Altman Z-score tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* di Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021
2. Variabel solvabilitas yang diproksikan dengan DER berpengaruh signifikan positif terhadap *audit delay* di Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran yang *listing* di BEI tahun 2019 - 2021.
3. Variabel kompleksitas perusahaan yang diproksikan dengan banyaknya jumlah anak perusahaan berpengaruh signifikan negatif untuk *audit delay* Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran yang terdaftar di BEI tahun 2019 – 2021.

4. Variabel komite audit yang diproksikan dengan banyaknya jumlah anggota komite audit, secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* di Perusahaan Pariwisata, Hotel, dan Restoran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 – 2021.
5. Variabel kontrol (Ukuran Perusahaan) yang diproksikan dengan Ln total aset berpengaruh signifikan negatif terhadap *audit delay* di Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* di BEI tahun 2019 – 2021.
6. *Financial distress* (Z-Score), Solvabilitas (DER), Kompleksitas Perusahaan (Jumlah Anak Perusahaan), Komite Audit (Jumlah Komite Audit), dan Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* di Perusahaan Pariwisata, Hotel, serta Restoran *listing* tahun 2019 - 2021.

DAFTAR PUSTAKA

- Devina, N. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran KAP, Audit Tenure, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–17.
- Eksandy, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *Competitive Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 2.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Badan penerbitan Universitas Diponegoro.
- Machmuddah, Z., Iriani, A. F., & St. Utomo, D. (2020). Influencing factors of audit report lag: Evidence from Indonesia. *Academic Journal of Interdisciplinary Studies*, 9(6), 148–156. <https://doi.org/10.36941/AJIS-2020-0119>
- Praptiningsih, L. A. (2022). Pengaruh Opini Audit, Komite Audit, dan Financial Distress Terhadap Audit Delay dengan Variabel Moderasi. *Accounting Student Research Journal*, Vo.1, No.1, 117-133.
- Saputra, M. C., & Hari Stiawan. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Earning Per Share, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay. *AKUA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 1(3), 269–277. <https://doi.org/10.54259/akua.v1i3.953>
- Sjahrussin & Jannah, 2021. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas,. *Niagawan*, 3(2), 364–383.
- Syofiana, E., Suwarno, S., & Haryono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *JlATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax)*, 1(1), 64. <https://doi.org/10.30587/jlatax.v1i1.449>
- Tricia, J., & Apriwenni, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Laba/Rugi Perusahaan, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Dan Reputasi Kapterhadap Audit Delay Pada Perusahaanpertambangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 10(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v10i1.989>
- Ulfa, F. I., & Ardiana, E. (2021). Audit Delay Analysis Through Listing Age, Audit Committee, Audit Tenure and Subsidiaries. *Business and Accounting Research (IJE BAR)*, 5(4), 600–615. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/IJE BAR>
- Utami, A. D. P., & Nazar, M. R. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Dan Profitabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Properti, Real Estate Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2019). *E-Proceeding of Management*, 8(5), 4847–4854.
- Venda, F. A. (2020). Analisis Pengaruh Financial Distress, Leverage, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018. *ESENSI: Jurnal Managemen Bisnis*, Vol. 23, No. 1.
- Wiratmaja, C. I. (2018). Pengaruh Audit Tenure Dan Kompleksitas Operasi Terhadap Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1964-1989.